

**STRATEGI PEMBERDAYAAN PEKERJA MIGRAN DI
MITRA WACANA**



Oleh:

**Qorir Yunia Sari, S.Sos.
NIM: 21200011008**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar *Master of Arts* (M.A.)

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Pekerjaan Sosial
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-659/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : Strategi Pemberdayaan Pekerja Migran di Mitra Wacana

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : QORIR YUNIA SARI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011008
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Zulkipli Lessy, S.Ag.,S.Pd.,M.Ag.,M.S.W.,Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 64c5003812c17



Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 64c705ac83560



Penguji III

Dr. Witriani, S.S. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64c49dabc3b8b



Yogyakarta, 13 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64c758c975cd8

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Qorir Yunia Sari, S.Sos.**

NIM : 21200011008

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Qorir Yunia Sari, S.Sos.

NIM: 21200011008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Qorir Yunia Sari, S.Sos.**

NIM : 21200011008

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Qorir Yunia Sari, S.Sos.

NIM: 21200011008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum, wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

STRATEGI PEMBERDAYAAN PEKERJA MIGRAN DI MITRA WACANA

Yang ditulis oleh:

Nama : Qorir Yunia Sari, S.Sos.
NIM : 21200011008
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Art* (M.A.).

Wassalamualaikum, wr.wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2023
Pembimbing



Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

1. *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tempat penulis menimba ilmu.
2. Ibu dan bapak tercinta, Ibu Sunarsih dan Bapak Ariyanto.
3. Kakak dan adik tersayang, Ovi Ariyanti dan Ulin Amrina Rosada.
4. Dosen Pembimbing saya, Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A.
5. Diri saya sendiri, yang sudah berusaha.
6. Semua teman-teman yang selalu mendukung penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

“Grow Up and Be Better”

“Salah seorang di antara kalian tidaklah beriman (dengan iman sempurna) sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.”

(HR. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Nasa’i)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju zaman yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, MA., Ph.D. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu mendukung penulis.
4. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A. selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing Tesis dan Penguji II yang selalu meluangkan waktu serta mengarahkan penulis.
5. Bapak Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W., Ph.D. selaku Ketua Sidang serta Penguji I dan Ibu Dr. Witriani, S.S., M.Hum. selaku Penguji III yang selalu memberi masukan pada penulis.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta motivasi kepada penulis.
7. Segenap pengurus Mitra Wacana, P3A dan mantan perempuan pekerja migran di kecamatan Sentolo, Kokap dan Galur, Kulon Progo yang telah membantu serta menjadi informan. Terima kasih atas waktu dan kerjasama yang telah diberikan, sehingga penelitian ini dapat selesai.
8. Bapak tercinta, Bapak Ariyanto yang selalu memberikan semangat pada penulis. Terima kasih atas doa yang tidak pernah terputus.

9. Ibu tersayang, Ibu Sunarsih yang selalu memberikan nasehat, doa, serta selalu mendahulukan kebutuhan anak-anaknya. Terima kasih atas segala perjuangan yang telah dilakukan selama ini. Sehingga anak-anaknya bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih baik.
10. Kakak tersayang, Ovi Ariyanti yang selalu sabar memberikan nasehat dan dukungan terkait tesis, serta menjadi teman bercerita.
11. Adik tersayang, Ulin Amrina Rosada yang selalu mendukung.
12. Terimakasih kepada diri penulis sendiri dan yang menemani, telah berjuang dan berproses bersama dalam menyelesaikan tesis ini.
13. Kepada teman-teman Magister Pekerjaan Sosial 2021 yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama perkuliahan.
14. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Yogyakarta, 15 Juni 2023
Penyusun



Qorir Yunia Sari, S.Sos.
NIM. 21200011008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Menjadi pekerja migran dapat mengalami berbagai permasalahan, baik pekerja migran yang masih di luar negeri dan yang sudah kembali ke Indonesia. Beberapa permasalahan yang dapat dialami yaitu keberangkatan yang tidak sesuai prosedur, perdagangan orang, majikan yang tidak memberikan pemenuhan hak pekerja migran, pengelolaan pendapatan yang kurang tepat dan sulitnya mencari pekerjaan kembali di Indonesia. Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya memberikan pengetahuan kepada pekerja migran, agar pekerja migran dapat berdaya dalam pencegahan perdagangan orang dan siap menjadi agen perubahan di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan pekerja migran di Mitra Wacana dan dampaknya. Teori yang digunakan yaitu strategi pemberdayaan menurut Jim Ife. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga strategi pemberdayaan pekerja migran yang dilakukan oleh Mitra Wacana. *Pertama*, perencanaan dan kebijakan yang dilakukan dengan membentuk organisasi P3A, perencanaan program dan berusaha mendapat akses dari pemerintah desa. *Kedua*, aksi sosial dan aksi politik yang bertujuan untuk memberdayakan pekerja migran dan seluruh anggota P3A hingga menjadi agen perubahan. Aksi politik dilakukan dengan mengajukan SK P3A ke pemerintah desa sebagai pengakuan. *Ketiga*, memberikan pendidikan dan penumbuhan kesadaran melalui program pemberdayaan pengetahuan dan ekonomi. Terdapat dampak dari strategi pemberdayaan yaitu terbentuknya organisasi Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak (P3A) di Kulon Progo, bertambahnya anggota P3A yang bergabung, mendapatkan dukungan dari Pemerintah Desa dan mempersiapkan pekerja migran (anggota P3A) sebagai agen perubahan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Pekerja Migran, Mitra Wacana, Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| STRATEGI PEMBERDAYAAN PEKERJA MIGRAN DI MITRA WACANA..... | i |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| HALAMAN MOTTO..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR BAGAN..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| D. Kajian Pustaka | 7 |
| E. Landasan Teori..... | 15 |
| F. Metode Penelitian..... | 18 |
| 1. Jenis, Pendekatan dan Strategi Penelitian..... | 18 |
| 2. Lokasi Penelitian | 20 |
| 3. Subjek Penelitian | 20 |
| 4. Sumber Data | 22 |
| 5. Teknik Pengumpulan Data | 22 |
| 6. Teknik Keabsahan Data..... | 23 |
| 7. Teknik Analisis Data | 24 |
| G. Sistematika Pembahasan | 25 |

| | |
|--|-----------|
| BAB II MITRA WACANA DAN PROGRAM PEMBERDAYAAN PEKERJA MIGRAN | 27 |
| A. Pendahuluan | 27 |
| B. Mitra Wacana | 28 |
| 1. Sejarah dan Visi-Misi Mitra Wacana | 28 |
| 2. Garis Besar Haluan Program (GBHP) Mitra Wacana | 30 |
| 3. Program Pemberdayaan Yang Dijalankan Oleh Mitra Wacana | 31 |
| C. Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak (P3A) Mitra Wacana | 33 |
| 1. P3A di kecamatan Sentolo | 34 |
| 2. P3A di kecamatan Kokap | 35 |
| 3. P3A di kecamatan Galur | 37 |
| 1. Profil Informan | 38 |
| D. Penutup | 42 |
| BAB III STRATEGI PEMBERDAYAAN PEKERJA MIGRAN DI MITRA WACANA | 44 |
| A. Pendahuluan | 44 |
| B. Melakukan Perencanaan dan Kebijakan Untuk Mendapat Akses | 46 |
| C. Melakukan Aksi Sosial dan Aksi Politik | 55 |
| D. Memberikan Pendidikan dan Penumbuhan Kesadaran | 60 |
| E. Dominasi Strategi Pemberdayaan Melalui Pendidikan Pada Pemberdayaan Pekerja Migran di Mitra Wacana | 72 |
| F. Penutup | 74 |
| BAB IV DAMPAK PROGRAM PEMBERDAYAAN MITRA WACANA BAGI PEKERJA MIGRAN | 75 |
| A. Pendahuluan | 75 |
| B. Dampak Positif Program Pemberdayaan Bagi Pekerja Migran | 75 |
| 1. Terbentuknya Organisasi P3A di Tiga Kecamatan di Kulon Progo | 76 |
| 2. Bertambahnya Anggota Yang Bergabung | 77 |
| 3. Mendapatkan Dukungan Dari Pemerintah Desa | 80 |

| | |
|---|-----------|
| 4. Mempersiapkan Anggota P3A Sebagai Agen Perubahan | 83 |
| C. Penutup | 92 |
| BAB V PENUTUP | 93 |
| A. Kesimpulan | 93 |
| B. Saran..... | 95 |
| Daftar Pustaka..... | 97 |
| Lampiran..... | 101 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1 Logo Mitra Wacana..... | 28 |
| Gambar 2. 2 Kantor Mitra Wacana..... | 29 |
| Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Mitra Wacana..... | 30 |
| | |
| Gambar 3. 1 SK Pembentukan P3A Tirto Kemuning Tahun 2020..... | 55 |
| Gambar 3. 2 SK Pembentukan P3A Putri Menoreh Tahun 2019 | 55 |
| | |
| Gambar 4. 1 Praktik Pembuatan Sabun | 85 |
| Gambar 4. 2 Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Administrasi..... | 85 |
| Gambar 4. 3 Training Fasilitator..... | 87 |
| Gambar 4. 4 Routine meeting dan arisan P3A Tirto Kemuning di rumah Bu Rubi | 87 |
| Gambar 4. 5 Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring | 88 |
| Gambar 4. 6 Praktik Pembuatan Pestisida | 89 |
| Gambar 4. 7 Pelatihan Membuat Proposal bersama KKN UGM | 89 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Daftar Anggota P3A Putri Arimbi | 35 |
| Tabel 2. 2 Daftar Anggota P3A Putri Menoreh | 36 |
| Tabel 2. 3 Daftar Anggota P3A Tirto Kemuning..... | 37 |
| | |
| Tabel 4. 1 Dampak Positif Pemberdayaan Bagi P3A dan Mantan Perempuan Pekerja Migran | 91 |



DAFTAR BAGAN

| | |
|--|----|
| Bagan 3. 1 Strategi Pemberdayaan Pekerja Migran di Mitra Wacana..... | 66 |
| Bagan 3. 2 Sumber Kekuatan dalam Pencapaian Pemberdayaan | 71 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Migrasi menjadi salah satu fenomena umum yang sering terjadi di negara berkembang, termasuk negara Indonesia. Banyak masyarakat Indonesia yang memilih bermigrasi ke luar negeri dan menjadi pekerja migran. Pada Oktober 2022, penempatan pekerja migran Indonesia telah mencapai 24.088 orang, dengan rincian menurut jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 14.238 orang dan laki-laki sebanyak 9.850 orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya yang mencapai 21.739 orang.¹

Berdasarkan data tersebut diatas, menunjukkan bahwa menjadi pekerja migran lebih sering dilakukan oleh perempuan. Terdapat beberapa faktor pendorong para perempuan menjadi pekerja migran, diantaranya yaitu keadaan ekonomi yang cukup rendah dan terbatas untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.² Selanjutnya, lowongan pekerjaan yang terbatas hingga dapat mengakibatkan tidak adanya pendapatan yang diperoleh. Jumlah penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) dari D.I. Yogyakarta pada Januari hingga Oktober 2022 terdapat 771 orang dari 24.088 total keseluruhan PMI di

¹ Pusat Data dan Informasi (BP2MI), "Data Penempatan dan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia Periode Oktober 2022", diakses dari <https://bp2mi.go.id/statistik-detail/data-penempatan-dan-pelindungan-pmi-periode-oktober-2022>, pada 22 September 2022.

² Daniel Pasaribu, "Motivasi dan Tantangan Buruh Migran Indonesia Bekerja Sambil Kuliah di Taiwan," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 38, no. 2 (2021): 52–56.

Indonesia.³ Jumlah PMI D.I. Yogyakarta berada di urutan ke-9 dari seluruh provinsi di Indonesia dan mengalami peningkatan secara signifikan. Pada Januari 2022 terdapat 17 orang dan pada Oktober 2022 sudah terdapat 136 orang.

Masyarakat Indonesia lebih memilih untuk menjadi pekerja migran sebagai upaya mencapai kesejahteraan ekonomi. Namun, menjadi pekerja migran tentunya tidak terlepas juga dari berbagai permasalahan. Terdapat permasalahan yang sering dialami oleh pekerja migran Indonesia yaitu keberangkatan pekerja migran yang tidak sesuai prosedur menjadikan pekerja migran yang ilegal atau tidak resmi, seperti keberangkatan melalui calo.⁴ Permasalahan lainnya yaitu para majikan yang tidak memberikan pemenuhan hak yang sesuai kepada pekerja migran, seperti pembayaran gaji yang tidak sesuai, tidak mendapat hari libur dan pemenuhan kebutuhan pangan yang tidak mencukupi. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa para pekerja migran telah menjadi salah satu korban perdagangan orang.

Tahun 2017 hingga Oktober 2022, telah tercatat sebanyak 2.356 korban perdagangan orang.⁵ Persentase korban perdagangan orang yaitu anak-anak sebesar 50,97%, perempuan sebesar 46,14% dan laki-laki sebesar 2,89%. Jumlah korban perdagangan orang mengalami peningkatan sejak tahun 2019 yaitu

³ Pusat Data dan Informasi (BP2MI), “Data Penempatan dan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia Periode Oktober 2022”, diakses dari <https://bp2mi.go.id/statistik-detail/data-penempatan-dan-pelindungan-pmi-periode-oktober-2022>, pada 22 September 2022.

⁴ Silvy Octavia, “Perdagangan Orang (Human Trafficking) Pada Perempuan Migran (Studi Kasus Perempuan Purna Pekerja Migran Indonesia Yang Didampingi Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Wacana)” (Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (AMPD) Yogyakarta, 2023).

⁵ Gugus Tugas Bahas Urgensi Pencegahan dan Penanganan Tindak Pidana Perdagangan Orang” diakses dari <https://www.kominfo.go.id/content/detail/46599/gugus-tugas-bahas-urgensi-pencegahan-dan-penanganan-tindak-pidana-perdagangan-orang/0/berita> pada 29 April 2023.

sebanyak 226 korban, tahun 2020 sebanyak 422 korban, tahun 2021 sebanyak 683 korban, Januari-Oktober 2022 sebanyak 401 korban. Salah satu korban perdagangan orang yaitu perempuan yang menjadi pekerja migran.

Pekerja migran juga dapat mengalami permasalahan setelah mereka kembali ke negara Indonesia atau dapat disebut sebagai mantan pekerja migran Indonesia.⁶ Beberapa permasalahan yang dapat dialami para mantan pekerja migran Indonesia yaitu pengelolaan pendapatan yang kurang tepat. Hal tersebut dapat dilihat dari sebelum dan setelah pekerja migran kembali ke Indonesia memiliki keadaan ekonomi yang tidak berubah. Pendapatan yang tidak dikelola untuk usaha atau ditabung akan habis, karena pendapatan tersebut hanya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga dan pembangunan rumah. Permasalahan lainnya yaitu lowongan pekerjaan yang sulit kembali didapat di Indonesia, mengalami kesulitan beradaptasi, kurangnya kemampuan dan pengetahuan, karena tidak memiliki akses di lingkungan masyarakat sekitar.

Permasalahan mantan pekerja migran yang telah disebutkan diatas juga dialami oleh mantan perempuan pekerja migran di Kulon Progo.⁷ Setelah kembali ke Kulon Progo, mantan perempuan pekerja migran mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan. Terdapat beberapa mantan perempuan pekerja migran yang bekerja menjadi buruh. Namun, banyak juga yang tidak mendapat pekerjaan hingga memilih untuk menjadi ibu rumah tangga saja

⁶ Rahmat Saleh, Ricardi S Adnan, dan Aswatini Raharto, "Pemberdayaan Komunitas Purna Pekerja Migran Indonesia Melalui Organisasi Berbasis Komunitas Forum Warga Buruh Migran" 17, no. 2 (2022): 220–221.

⁷ Hasil wawancara dengan mantan perempuan pekerja migran di Sentolo, Kokap dan Galur, Kulon Progo pada Januari hingga Maret 2023.

dengan pendapatan ekonomi yang pas-pasan dari suaminya. Para mantan perempuan pekerja migran juga mengalami kekurangan informasi dan pengetahuan, karena sudah lama bekerja dan hidup di luar negeri. Mereka mengalami kesulitan beradaptasi dan mendapat akses di lingkungan masyarakat sekitar.

Permasalahan yang dialami oleh mantan perempuan pekerja migran di Kulon Progo menunjukkan pentingnya memberikan informasi dan pengetahuan, agar mereka dapat beradaptasi kembali dengan masyarakat sekitar hingga pemerintah desa. Terdapat salah satu lembaga yang berfokus pada pemberian pengetahuan kepada pekerja migran yaitu Mitra Wacana. Mitra Wacana merupakan lembaga yang berfokus pada pemberdayaan dan advokasi pada pekerja migran, khususnya di Kulon Progo.⁸ Mitra Wacana berperan sebagai penyedia informasi dan penguatan perempuan melalui pendidikan. Mitra Wacana mengajak pekerja migran dan pemerintah untuk bekerja sama dalam merespon berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perempuan (masyarakat sekitar).

Mitra Wacana berusaha memberdayakan pekerja migran, baik perempuan yang prospektif menjadi pekerja migran dan mantan pekerja migran. Pemberdayaan menjadi sebuah upaya dalam memberikan kemampuan dan keberdayaan.⁹ Pemberdayaan dapat memberikan perubahan yang cukup baik

⁸ “Sejarah Berdirinya Mitra Wacana” diakses dari www.mitrawacana.or.id pada 23 September 2022.

⁹ Ahlan Hanafi dkk., “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sempu dalam Optimasi Pengelolaan Bank Sampah,” *Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 69 (Desember 2021): 133–44.

dan berbeda dari sebelumnya. Melalui pemberdayaan, para pekerja migran akan memiliki kekuatan dan kemampuan dalam menjalani serta menyelesaikan permasalahan kehidupan. Seperti yang dilakukan oleh Mitra Wacana yang memiliki dua program pemberdayaan yaitu pemberdayaan pengetahuan dan pemberdayaan ekonomi.

Program pemberdayaan yang dijalankan oleh Mitra Wacana bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja migran tentang isu-isu perempuan, agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mereka alami. Terdapat juga mantan perempuan pekerja migran di Kulon Progo yang baru menyadari bahwa mereka sempat menjadi korban perdagangan orang. Mereka rata-rata memiliki majikan yang tidak memberikan pemenuhan hak yang sesuai kepada pekerja migran, seperti mengalami pemberian gaji yang tidak sesuai.

Permasalahan yang dialami pekerja migran, baik perempuan yang prospektif menjadi pekerja migran dan mantan perempuan pekerja migran di Kulon Progo, menjadikan Mitra Wacana berupaya memberdayakan pekerja migran. Pemberdayaan pekerja migran tersebut mengarah pada pencapaian pekerja migran yang berdaya dan siap menjadi agen perubahan di Kulon Progo. Agen perubahan ini diarahkan untuk menjadi pemberi informasi kepada masyarakat lainnya tentang upaya pencegahan perdagangan orang, isu-isu perempuan lainnya, pengelolaan organisasi, pelatihan ekonomi yang dapat memperbaiki perekonomian masyarakat. Para perempuan yang prospektif menjadi pekerja migran juga dapat lebih berhati-hati dalam mengikuti proses keberangkatan dan menjaga diri selama di luar negeri.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui strategi yang dilakukan oleh Mitra Wacana untuk memberdayakan pekerja migran, baik perempuan yang prospektif menjadi pekerja migran dan mantan perempuan pekerja migran di Kulon Progo. Peneliti ingin mengetahui strategi-strategi yang dilakukan oleh Mitra Wacana dari awal (persiapan) hingga akhir yang menghasilkan adanya pekerja migran yang berdaya dan siap menjadi agen perubahan di lingkungan masyarakat sekitar, khususnya Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan pekerja migran di Mitra Wacana?
2. Bagaimana dampak program pemberdayaan Mitra Wacana bagi pekerja migran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menggali data dan informasi terkait strategi pemberdayaan pekerja migran di Mitra Wacana.
2. Meninvestigasi secara mendalam tentang dampak program pemberdayaan Mitra Wacana bagi pekerja migran.

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat penelitian, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan teoritis maupun praktis bagi pengembangan

ilmu pengetahuan dan masyarakat di bidang pemberdayaan, khususnya pada pemberdayaan pekerja migran.

b. Menjadikan bahan informasi kepada masyarakat tentang strategi pemberdayaan pekerja migran di Mitra Wacana.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Dapat memberikan masukan positif bagi pihak yang terkait dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan yang dilakukan Mitra Wacana bagi pekerja migran.

b. Berbagi informasi dan pengalaman kepada pihak yang terkait atau pendamping pekerja migran dalam melaksanakan pemberdayaan pada pekerja migran.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya dan berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Pengkajian ini sebagai bahan pembandingan dan rujukan dalam penulisan tesis ini. Pengkajian ini terbagi menjadi dua hal yaitu pertama, penelitian yang menjelaskan tentang strategi pemberdayaan. Kedua, penelitian yang membahas tentang pekerja migran.

1. Strategi Pemberdayaan

Pemberdayaan telah menjadi topik yang cukup umum untuk diteliti. Telah banyak studi yang meneliti tentang pemberdayaan dari segala aspek, mulai dari ekonomi, pengetahuan, sosial kemasyarakatan dan lainnya. Banyaknya studi tersebut menjadikan peneliti ingin meneliti lebih lanjut dan

khusus terhadap strategi pemberdayaan yang ditujukan kepada pekerja migran.

Pertama, penelitian tentang strategi pemberdayaan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Ahlan Hanafi dkk dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sempu dalam Optimasi Pengelolaan Bank Sampah*” menjelaskan bahwa strategi menjadi sebuah penentu tujuan dasar untuk jangka panjang dan memberdayakan masyarakat melalui berbagai tindakan, kebutuhan atau kemampuan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁰

Ahlan Hanafi dkk dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pemberdayaan memiliki dua pengertian yaitu 1) *give power or authority to* yaitu memberikan kekuatan atau kekuasaan pada pihak yang akan diberdayakan, 2) *to give ability or enable* yaitu upaya dalam memberikan kemampuan dan keberdayaan. Pemberdayaan memiliki dampak yang cukup signifikan bagi kelompok masyarakat, karena mereka akan mendapat kekuatan dan kemampuan untuk menjalani dan menyelesaikan permasalahan kehidupan. Kemampuan dapat diperoleh masyarakat melalui upaya-upaya proses pemberdayaan yang mereka lakukan.

Kedua, penelitian tentang pemberdayaan sebagai proses pengembangan bakat dan kemampuan dengan menyediakan kesempatan yang luas melalui dorongan positif. Dwi Sartika Suryani dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Solidaritas Perempuan dalam Pemberdayaan Buruh Migran di*

¹⁰ Hanafi dkk.

Karawang” menjelaskan bahwa terdapat beberapa proses atau tahapan dalam melakukan pemberdayaan yaitu:¹¹ a) pembentukan perilaku yang berfokus pada pengembangan kapasitas diri melalui perubahan keadaan secara sadar. b) Transformasi sebagai pembelajaran pada pengetahuan dan pengalaman dalam rangka proses pemberdayaan. c) Peningkatan kemampuan dengan pengembangan kepribadian, kecakapan dan keterampilan tertentu. Melalui proses pemberdayaan ini, masyarakat diharapkan dapat menjadi berdaya, memiliki kemampuan dan pengetahuan yang dapat berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Ketiga, penelitian yang membahas tentang pemberdayaan ekonomi melalui strategi komunikasi organisasi. Naha Navisa dan Tsurroya dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Komunikasi Organisasi dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Dewan Pimpinan Cabang Serikat Buruh Migran Indonesia, Kabupaten Malang)*” menjelaskan bahwa pemberdayaan dan perlindungan ekonomi pekerja migran sangat penting.¹² Pada proses pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan melalui strategi komunikasi organisasi. Strategi ini dimulai dari penanaman nilai sejarah dalam proses pemberdayaan ekonomi SBMI, pendirian SBMI *Mart* sebagai bukti keberhasilan pemberdayaan ekonomi organisasi, identifikasi karakteristik sekitar untuk melakukan penyesuaian program, penanaman nilai

¹¹ Dwi Sartika Suryani, “Peran Solidaritas Perempuan dalam Pemberdayaan Buruh Migran di Karawang,” *Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2020, 20–24.

¹² Naha Navisa, “Strategi Komunikasi Organisasi dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Dewan Pimpinan Cabang Serikat Buruh Migran Indonesia, Kabupaten Malang)” 5, no. 3 (2022): 13–19.

organisasi dan penyampaian pesan melalui metode *mapping*.

Keempat, penelitian yang membahas tentang pemberdayaan melalui pemanfaatan sumber daya alam sekitar. Penelitian Sofa Mauliyana dkk yang berjudul “*Pemberdayaan Buruh Migran Masyarakat Pesisir Melalui Pemanfaatan Kelapa Menjadi Nata de Coco*” menjelaskan bahwa pemberdayaan buruh migran dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar, salah satunya yaitu pohon kelapa.¹³ Pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui program pelatihan pembuatan nata de coco secara bertahap, mulai dari identifikasi sumber daya air kelapa dan koordinasi dengan masyarakat serta pemerintah desa. Selanjutnya, pelatihan pembuatan nata de coco dilakukan mulai dari penyampaian materi, tanya jawab, presentasi tutorial dan monitoring. Setelah pelatihan selesai, perlu dilakukan pengukuran kemanfaatan dan pemahaman sebagai bahan masukan.

Kelima, penelitian tentang pemberdayaan melalui program Desa Migran Produktif (Desmigratif). Penelitian Muslihudin dkk yang berjudul “*Pemberdayaan Pekerja Migran Melalui Program Desa Migran Produktif di Banyumas, Indonesia*” menjelaskan tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh Kementerian Ketenagakerjaan melalui program Desa Migran Produktif (desmigratif).¹⁴ Program desmigratif dilakukan dengan berdasarkan potensi yang dimiliki lingkungan desa masing-masing. Program ini terdiri dari

¹³ Sofa Mauliyana, Tutik Farihah, dan Didik Krisdiyanto, “Pemberdayaan Buruh Migran Masyarakat Pesisir Melalui Pemanfaatan Kelapa Menjadi Nata de Coco” 6, no. 2 (2022): 47–53, <https://doi.org/10.14421/jbs.3707>.

¹⁴ Muslihudin Muslihudin dkk., “Pemberdayaan Pekerja Migran Melalui Program Desa Migran Produktif di Banyumas,” *Society* 9, no. 1 (30 Juni 2021): 319–30, <https://doi.org/10.33019/society.v9i1.261>.

penyediaan informasi dan layanan migrasi, pengembangan bisnis produktif, pendirian komunitas pengasuhan dan tumbuh kembang anak (*community parenting*) dan pengembangan koperasi.

2. Pekerja Migran

Telah banyak studi yang meneliti tentang pekerja migran, mulai dari aspek perlindungan, perekonomian, pemberdayaan, pencegahan keberangkatan ilegal atau non prosedural dan lainnya. Melalui studi-studi tersebut, peneliti ingin melakukan pengkajian sebagai upaya mendapat gambaran yang lebih luas dan mengetahui posisi atau perbedaan penelitian peneliti ini.

Pertama, penelitian yang membahas tentang definisi Pekerja Migran Indonesia. Penelitian Fajar Sugianto dkk yang berjudul “*Potret Kecukupan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia: Urgensi dan Idealisasinya dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017*” menjelaskan bahwa Pekerja Migran Indonesia dibagi menjadi tiga yaitu pekerja yang bekerja di instansi berbadan hukum, pekerja yang bekerja sebagai pelaut kapal dan perikanan, pekerja yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga.¹⁵ Definisi Pekerja Migran Indonesia telah dijelaskan juga dalam Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 Perlindungan Pekerja Migran Indonesia yaitu seluruh warga negara Indonesia yang akan, sedang atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia.

¹⁵ Fajar Sugianto, Angelia Wijaya, dan Yossi Niken R. Artini, “Potret Kecukupan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia: Urgensi dan Idealisasinya dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017,” *Prosiding Seminar Nasional Hukum dan Pembangunan yang Berkelanjutan 2* (September 2021): 25–41, <https://doi.org/10.35334/bolrev.v6i1.2642>.

Kedua, penelitian yang menjelaskan tentang perlindungan Pekerja Migran Indonesia. Penelitian Farras Syafiq Nasution yang berjudul “*Perlindungan Hukum terhadap Pekerja Migran Perempuan Menurut Hukum Internasional*” menjelaskan bahwa Pekerja Migran Indonesia mendapat jaminan dalam pemenuhan hak pada seluruh kegiatannya, mulai dari sebelum bekerja, selama bekerja dan setelah bekerja.¹⁶ Pemenuhan hak tersebut berdasarkan aspek hukum, ekonomi dan sosial.

Upaya pemerintah dalam mewujudkan perlindungan hukum bagi Pekerja Migran Indonesia dapat dilihat melalui peraturan perundangan yang diterapkan berdasarkan respon dari kebutuhan Pekerja Migran Indonesia. Perlindungan Pekerja Migran Indonesia dapat dilihat melalui aspek pra penempatan, penempatan dan purna penempatan. Upaya perlindungan tersebut juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 yang menjelaskan bahwa perlindungan Pekerja Migran Indonesia merupakan upaya-upaya dalam melindungi kepentingan Calon Pekerja Migran Indonesia, pekerja migran dan keluarganya.

Ketiga, penelitian yang membahas tentang pencegahan keberangkatan calon pekerja migran yang non prosedural. Penelitian Ratna Triwulandari dan Iman Pasu Marganda Hadiarto Purba yang berjudul “*Strategi Pemerintah Desa Sukosewu dalam Mencegah Pekerja Migran Non Prosedural Melalui Program Desmigratif*” menjelaskan bahwa keberangkatan calon pekerja

¹⁶ Farras Syafiq Nasution, “Perlindungan Hukum terhadap Pekerja Migran Perempuan Menurut Hukum Internasional” (Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022).

migran yang non prosedural dapat dicegah melalui program desmigratif.¹⁷ Program desmigratif ini dilakukan melalui empat strategi yaitu strategi layanan migrasi, strategi pendekatan personal, strategi pemantauan sosial media dan strategi bimbingan teknis pada tokoh masyarakat.

Dukungan dari beberapa pihak juga memiliki pengaruh besar terhadap pencegahan keberangkatan calon pekerja migran non prosedural. Beberapa pihak tersebut yaitu dukungan pihak instansi pemerintah (seperti Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Pendidikan, dll) dan swasta (seperti Keluarga Pekerja Migran dan Purna Pekerja Migran) yang siap membantu serta memantau pelaksanaan program desmigratif. Selanjutnya, terdapat pihak tokoh masyarakat yang bersedia mengikuti bimbingan teknis untuk menyampaikan program desmigratif kepada masyarakatnya. Terdapat juga bimbingan teknis dan bantuan sarana prasarana dari Kementerian Ketenagakerjaan.

Keempat, penelitian yang membahas tentang kebijakan pemberdayaan mantan perempuan pekerja migran. Penelitian Sayekti Suindyah Dwiningwarni dkk yang berjudul “*Kebijakan Pemberdayaan Mantan TKW Untuk Mengentaskan Kemiskinan di Tulung Agung*” menjelaskan bahwa mantan perempuan pekerja migran yang tidak bekerja kembali di luar negeri biasanya memiliki kondisi pengetahuan dan perekonomian yang kurang.¹⁸

¹⁷ Ratna Triwulandari dan Iman Pasu Marganda Hadiarto Purba, “Strategi Pemerintah Desa Sukosewu Dalam Mencegah Pekerja Migran Non Prosedural Melalui Program Desmigratif,” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (21 Agustus 2022): 256–71, <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p256-271>.

¹⁸ Sayekti Suindyah Dwiningwarni dkk., “Kebijakan Pemberdayaan Mantan TKW Untuk Mengentaskan Kemiskinan di Tulung Agung,” *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*

Mereka memiliki rumah yang sudah layak huni, namun tidak memiliki pekerjaan yang pendapatannya tinggi seperti di luar negeri. Mereka juga memiliki pengetahuan yang terbatas, karena biasanya mereka pergi ketika masih dalam usia muda. Hal tersebut menjadikan pemerintah memiliki tanggung jawab, dibantu juga oleh LSM untuk memberikan pelatihan pemberdayaan dan modal untuk peningkatan kemandirian.

Kelima, penelitian tentang proses dan faktor migrasi para pekerja migran. Penelitian Musli dkk yang berjudul “*Pekerja Migran Malaysia Asal Kerinci Jambi dan Pendidikan Anak-Anak Mereka*” menjelaskan bahwa terdapat empat faktor utama menjadi pekerja migran.¹⁹ Faktor utama tersebut yaitu kurangnya lowongan pekerjaan di daerah asal, lowongan pekerjaan dan gaji yang lebih tinggi di daerah tujuan, keinginan memiliki aset dan keberlangsungan pendidikan anak mereka, adanya jaringan sosial dan kekeluargaan. Seseorang memilih menjadi pekerja migran ke luar negeri, karena ingin meningkatkan penghasilan keluarga dan berupaya menyekolahkan anak-anak mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

Secara garis besar, perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah diuraikan yaitu terletak pada subjek penelitian yang peneliti pilih yaitu anggota pengurus Mitra Wacana yang menjalankan strategi dan program-program pemberdayaan pekerja migran. Subjek penelitian lainnya yaitu pekerja migran yang terdiri dari mantan perempuan pekerja migran dan yang prospektif

Dewantara 1, no. 1 (2 September 2019): 68–69, <https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.413>.

¹⁹ Della Amrina Yusra, “Pekerja Migran Malaysia asal Kerinci Jambi dan Pendidikan Anak-Anak Mereka” 17, no. 2 (2022): 159–74.

menjadi pekerja migran serta aktif mengikuti program-program pemberdayaan di Mitra Wacana, untuk melihat hasil dan dampak program pemberdayaan Mitra Wacana bagi pekerja migran. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada objek penelitian yang berfokus pada Mitra Wacana dan Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak (P3A). Strategi pemberdayaan pekerja migran menjadi sangat penting untuk melihat efektivitas program pemberdayaan pekerja migran yang telah dijalankan dan sebagai proses pengembangan ke arah yang lebih baik.

E. Landasan Teori

Pemberdayaan merupakan konsep yang ada sebagai bagian dari perkembangan pemikiran dan kebudayaan masyarakat Barat, terutama Eropa.²⁰ Konsep pemberdayaan muncul sejak tahun 70-an dan berkembang hingga saat ini, serta bersamaan dengan aliran eksistensialisme, phenomenology, personalisme, Neo-Marxisme, Freudianisme, Strukturalisme dan Sosiologi kritik *Frankfurt School*. Konsep pemberdayaan juga menjadi bagian dari aliran abad ke-20 atau pada masa aliran *post-modernisme*. Konsep pemberdayaan ini berorientasi pada anti-sistem, anti-struktur dan anti-determinisme pada lingkungan yang penuh dengan kekuasaan.

Istilah pemberdayaan telah dikenal di Indonesia sejak tahun 1990-an melalui adanya aktivitas berbagai NGOs.²¹ Istilah pemberdayaan sering digunakan sebagai kata kunci dalam kemajuan dan keberhasilan pembangunan masyarakat. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai pemberian atau

²⁰ Sri Widayanti, "Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis," *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 1, no. 1 (2012): 87–102.

²¹ Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

peningkatan kekuasaan pada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan menjadi sangat penting bagi masyarakat untuk dapat maju dan meningkatkan kemampuan untuk keberhasilan pembangunan.

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki dua konsep pokok yaitu konsep *power* atau daya dan konsep *disadvantaged* atau ketimpangan. Pemberdayaan dapat dijelaskan melalui empat perspektif yaitu:²²

1. Perspektif Pluralis, pemberdayaan sebagai suatu proses menolong kelompok atau individu yang kurang beruntung untuk bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan lain. Dalam hal ini, diperlukan upaya dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk bersaing secara wajar. Berupaya mengajarkan kelompok atau individu untuk bersaing dalam peraturan.
2. Perspektif Elitis, suatu upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kaum elite, melakukan konfrontasi dan mengusahakan adanya perubahan pada kaum elite. Salah satu caranya yaitu bergabung dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi kaum elite.
3. Perspektif Strukturalis, pemberdayaan sebagai suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental dan menghilangkan penindasan struktural.
4. Perspektif Post-Strukturalis, pemberdayaan sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis.

Selanjutnya, terdapat tiga strategi yang harus diterapkan untuk mencapai pemberdayaan yaitu:

²²Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, 3 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

- a. Melakukan perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberi akses yang sama terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.
- b. Melalui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan perjuangan politik dan gerakan dengan tujuan membangun kekuasaan yang efektif.
- c. Melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang luas. Upaya ini bertujuan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat yang berada di lapisan bawah dan meningkatkan kekuatan mereka.

Jim Ife mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk merealisasikan pemberdayaan masyarakat, yaitu:²³

- a. Kekuatan atas pilihan pribadi, yaitu upaya pemberdayaan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan sendiri untuk hidup dengan lebih baik.
- b. Kekuatan untuk menentukan kebutuhannya sendiri, yaitu berupaya mendampingi mereka untuk merencanakan kebutuhan mereka sendiri.
- c. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi, yaitu berupaya mengembangkan kapasitas mereka untuk berekspresi dengan bebas dalam budaya publik.
- d. Kekuatan kelembagaan, yaitu berupaya meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, sistem kesejahteraan sosial dan lainnya.

²³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, 1 ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

- e. Kekuatan sumber daya ekonomi, yaitu upaya pemberdayaan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol pada aktivitas ekonomi.
- f. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi, yaitu upaya pemberdayaan dengan memberikan kebebasan pada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi, seperti proses kelahiran, perawatan anak, sosialisasi dan pendidikan.

Jim Ife telah aktif dalam pendidikan pekerjaan sosial sejak tahun 1970-an. Jim Ife juga merupakan Profesor Pekerjaan Sosial dan Kebijakan Sosial di Western Sydney University. Bidang penelitian yang ditekuni oleh Jim Ife yaitu pengembangan masyarakat dan hak asasi manusia.²⁴ Konsep pemberdayaan menurut Jim Ife dapat menjadi dasar acuan dan diterapkan dalam mengetahui strategi pemberdayaan yang dilakukan Mitra Wacana untuk pekerja migran, serta dampak program pemberdayaan Mitra Wacana bagi pekerja migran. Hal tersebut dapat ditandai dengan adanya data-data yang ditemukan berisi tentang strategi pemberdayaan pekerja migran di Mitra Wacana. Adanya dampak program pemberdayaan Mitra Wacana bagi pekerja migran.

F. Metode Penelitian

1. Jenis, Pendekatan dan Strategi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi strategi pemberdayaan yang dilakukan Mitra Wacana untuk pekerja migran.

²⁴ “Profile Professor Jim Ife” diakses pada https://www.westernsydney.edu.au/staff_profiles/uws_profiles/professor_jim_ife pada Jumat, 14 April 2023.

Memahami lebih lanjut dampak program pemberdayaan Mitra Wacana bagi pekerja migran.

Penelitian tentang strategi pemberdayaan pekerja migran di Mitra Wacana menggunakan pendekatan Sosiologis. Pendekatan sosiologis ini berfokus pada pemberdayaan perempuan, khususnya dalam penelitian ini yaitu pekerja migran di Mitra Wacana. Pemberdayaan ini bertujuan untuk memberdayakan pekerja migran di masyarakat dan lingkungan sekitar, baik ketika di lingkungan tempat tinggal dan lingkungan kerja. Pemberdayaan yang mengarah pada keadaan yang ingin dicapai, seperti masyarakat berdaya, memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemandirian untuk memenuhi kebutuhannya.²⁵

Strategi penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Peneliti ingin mengeksplorasi atau mengklarifikasi kenyataan sosial yang ada,²⁶ yaitu mengeksplorasi strategi pemberdayaan yang dilakukan Mitra Wacana untuk pekerja migran. Peneliti juga ingin mengetahui dampak program pemberdayaan Mitra Wacana bagi pekerja migran.

Peneliti berusaha mendeskripsikan permasalahan yang diteliti, mulai dari strategi pemberdayaan yang dilakukan pengurus Mitra Wacana, hasil pemberdayaan yang dicapai Mitra Wacana, serta keikutsertaan pekerja

²⁵ Rita Pranawati dan Irfan Abubakar, *Pemberdayaan Masyarakat untuk Pembangunan Perdamaian* (Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).

²⁶ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017).

migran, baik yang mantan perempuan pekerja migran dan yang prospektif menjadi pekerja migran dalam proses pemberdayaan di Mitra Wacana.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menjadi tempat pengambilan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan melihat keadaan di lapangan berdasarkan masalah yang akan diteliti dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Mitra Wacana. Alamat Mitra Wacana di Jl. Pelemwulung No. 42, Plumbon, Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.²⁷ Mitra Wacana merupakan lembaga organisasi yang berfokus pada isu-isu perempuan dan pekerja migran. Mitra Wacana melakukan penguatan pada perempuan melalui pendidikan dan pemberdayaan, agar mampu memperjuangkan haknya dan terhindar dari kekerasan berbasis gender. Mitra Wacana memiliki desa dampingan dalam menjalankan program pemberdayaan di Kulon Progo yaitu kecamatan Sentolo, Kokap dan Galur. Ketiga kecamatan tersebut merupakan kecamatan dampingan Mitra Wacana dan terdapat mantan perempuan pekerja migran yang tergabung dalam organisasi Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak (P3A). P3A tersebut ada di setiap kecamatan dampingan Mitra Wacana yaitu kecamatan Sentolo, Kokap dan Galur.

3. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian atau responden pada penelitian ini

²⁷ “Sejarah Berdirinya Mitra Wacana” diakses dari www.mitrawacana.or.id pada 23 September 2022.

menggunakan teknik *purposive sampling*.²⁸ Teknik ini didasarkan pada tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan dan sesuai dengan maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Subjek penelitian juga ditentukan berdasarkan tujuan penelitian dalam mengungkap masalah yang diteliti.

Subjek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang, terdiri dari:

- a) Pengurus Harian Mitra Wacana. Informan tersebut mengetahui keadaan sekaligus program pemberdayaan pekerja migran di Mitra Wacana.
- b) Anggota Pengurus Mitra Wacana yang berfokus menjalankan program-program pemberdayaan sebanyak 2 orang.
- c) Pengurus P3A yang menjalankan dan mengikuti program-program pemberdayaan pekerja migran di kecamatan Sentolo, Kokap dan Galur. Informan sebanyak 1 orang di masing-masing kecamatan yaitu kecamatan Sentolo, Kokap dan Galur.
- d) Mantan perempuan Pekerja Migran yang mengikuti program-program pemberdayaan di P3A. Informan sebanyak 3 orang di masing-masing kecamatan yaitu kecamatan Sentolo, Kokap dan Galur. Kriteria untuk informan ini yaitu mantan perempuan pekerja migran serta mengikuti program pemberdayaan.

²⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 4 ed. (Jakarta: Kencana, 2017).

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan sebagai rujukan peneliti yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapat dari observasi dan wawancara informan yang dilakukan peneliti secara langsung.²⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu informasi dari informan di Mitra Wacana, terdiri dari pengurus harian dan anggota pengurus yang menjalankan program pemberdayaan. Kemudian, pengurus P3A dan mantan perempuan pekerja migran di kecamatan Sentolo, Kokap dan Galur. Sedangkan sumber data sekunder yaitu semua sumber data yang dijadikan peneliti sebagai pendukung, terdiri dari buku, jurnal dan informasi lainnya yang masih relevan untuk digunakan dalam penelitian yang dilakukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian yang dilakukan, yaitu:

a) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui cara mengamati perilaku informan dan keadaan lingkungan sekitar. Observasi dilakukan di Mitra Wacana, meliputi aktivitas pengurus dalam menjalankan program-program pemberdayaan. Kemudian P3A di kecamatan Sentolo, Kokap dan Galur serta antusiasme pekerja migran dalam mengikuti program pemberdayaan dan mengamati hasil dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan.

²⁹ *Ibid*, 73-74.

b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai fokus penelitian. Wawancara dilakukan peneliti dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung pada informan, yaitu pengurus harian Mitra Wacana, pengurus Mitra Wacana yang menjalankan program pemberdayaan, pengurus P3A dan mantan perempuan pekerja migran di kecamatan Sentolo, Kokap dan Galur.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau bukti-bukti untuk menjelaskan lebih luas mengenai fokus penelitian. Data yang dikumpulkan bertujuan sebagai bukti adanya keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi terdiri dari foto dan dokumen yang ada di Mitra Wacana dan P3A di kecamatan Sentolo, Kokap dan Galur sebagai bukti serta pendukung hasil penelitian.

6. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan perpanjangan keikutsertaan.³⁰ Triangulasi sumber merupakan teknik keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali keterpercayaan informasi yang telah diperoleh. Triangulasi sumber ini didapat dengan mengecek hasil wawancara dengan mantan perempuan pekerja migran yang mengikuti program-program

³⁰ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*.

pemberdayaan sekaligus observasi yang dilakukan peneliti. Sedangkan perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi dan mengikuti program-program pemberdayaan di Mitra Wacana dan P3A di kecamatan Sentolo, Kokap dan Galur untuk mencermati kembali data yang telah diperoleh.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya dalam menggambarkan secara naratif, deskriptif atau tabulasi terhadap data yang telah diperoleh.³¹ Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Flow Chart Analysis* atau Analisis Data Mengalir dari Miles dan Huberman. Teknik ini terdiri dari tiga aktivitas, yaitu:³²

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, serta pentransformasian dari data-data yang diperoleh melalui catatan lapangan yang tertulis. Peneliti mengambil data yang penting dan berkaitan dengan strategi pemberdayaan pekerja migran di Mitra Wacana dan P3A di kecamatan Sentolo, Kokap dan Galur, kemudian dilakukan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, hingga ditransformasi.

b) Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa

³¹ *Ibid*, 105-106.

³² *Ibid*, 105-107.

yang terjadi dan melakukan analisis lanjutan dari pemahaman tersebut. Model penyajian data berupa teks naratif, agar informasi dalam penelitian ini mudah dibaca dan ditarik kesimpulan.

c) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang kemudian diverifikasi. Peneliti menarik kesimpulan dan memverifikasi dengan hasil penelitian sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian ini. Pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi empat bab dan setiap bab berisi beberapa sub bab pembahasan. Adapun rincian setiap bab pembahasan yang telah disusun peneliti sebagai berikut:

BAB. I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan.

BAB. II. MITRA WACANA DAN PROGRAM PEMBERDAYAAN PEKERJA MIGRAN

Bab ini berisi tentang Mitra Wacana dan program pemberdayaan pekerja migran yang dilakukan oleh Mitra Wacana. Selanjutnya mendeskripsikan juga profil informan dalam penelitian ini.

BAB. III. STRATEGI PEMBERDAYAAN PEKERJA MIGRAN DI MITRA WACANA

Bab ini berisi tentang strategi pemberdayaan pekerja migran di Mitra Wacana. Peneliti juga melakukan analisis antara strategi pemberdayaan pekerja migran dengan teori strategi pemberdayaan yang dikemukakan oleh Jim Ife.

BAB. IV. DAMPAK PROGRAM PEMBERDAYAAN MITRA WACANA BAGI PEKERJA MIGRAN

Bab ini berisi tentang dampak yang dirasakan oleh pekerja migran atas strategi pemberdayaan yang telah dijalankan oleh Mitra Wacana.

BAB. V. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang meliputi hasil penelitian yang peneliti lakukan pada strategi pemberdayaan yang dilakukan Mitra Wacana untuk pekerja migran. Selanjutnya, berisi tentang saran kepada para pengurus Mitra Wacana dan pekerja migran di P3A desa Sentolo, Kokap dan Galur serta penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis yang dilakukan peneliti tentang strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Mitra Wacana kepada pekerja migran yang terdiri dari mantan perempuan pekerja migran, yang prospektif menjadi pekerja migran dan bukan pekerja migran (ibu rumah tangga), peneliti menemukan adanya tiga strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Mitra Wacana.

Mitra Wacana melakukan perencanaan dan kebijakan untuk mendapat akses. Pada perencanaan, Mitra Wacana melakukan pendekatan pengorganisasian dengan membentuk Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak (P3A) di Kulon Progo dan pendampingan secara bertahap terhadap individu (anggota) dan kelompok (organisasi). Menyusun rencana program pemberdayaan untuk pekerja migran di P3A. Pada kebijakan, Mitra Wacana bersama P3A berusaha untuk mendapat akses, bisa ikut berpartisipasi, memiliki kontrol atau pengawasan, hingga manfaat dari kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah desa masing-masing.

Terdapat aksi sosial dan politik untuk membangun kekuasaan yang efektif dalam pemberdayaan yang dijalankan. Aksi sosial yang dilakukan oleh Mitra Wacana yaitu memberdayakan pekerja migran dan seluruh anggota P3A di daerah dampingan masing-masing untuk meningkatkan pengetahuan dan pencapaian kemandirian. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mempersiapkan

agen perubahan atau fasilitator yang berupaya mencegah perdagangan orang, keberangkatan pekerja migran sesuai prosedur (resmi), meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki keadaan perekonomian mereka. Selanjutnya, aksi politik yang dilakukan Mitra Wacana dan P3A yaitu pengajuan SK pembentukan P3A ke pemerintah desa sebagai bentuk pengakuan bahwa P3A bagian dari pemerintah desa.

Pemberdayaan juga dijalankan dengan memberikan pendidikan dan penumbuhan kesadaran. Mitra Wacana memiliki program pemberdayaan pengetahuan dan pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan pengetahuan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan perdagangan orang dan isu-isu perempuan. Pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan perekonomian anggota P3A. Serta mempersiapkan pekerja migran yang sudah berdaya untuk menjadi agen perubahan di masyarakat.

Terdapat beberapa dampak yang dirasakan oleh pekerja migran terhadap strategi pemberdayaan yang telah dijalankan oleh Mitra Wacana. Beberapa dampak tersebut yaitu terbentuknya organisasi Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak (P3A) di Kulon Progo, bertambahnya anggota P3A yang bergabung, mendapatkan dukungan dari Pemerintah Desa dan mempersiapkan anggota P3A sebagai agen perubahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat saran yang diberikan untuk beberapa pihak yaitu:

a. Pekerja Migran

1. Meningkatkan semangat dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Mitra Wacana bersama P3A.
2. Diharapkan mampu mengajak pekerja migran, baik mantan perempuan pekerja migran dan yang prospektif menjadi pekerja migran yang belum bergabung untuk ikut aktif mengikuti kegiatan program pemberdayaan bersama P3A dan Mitra Wacana.

b. Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak (P3A)

1. Meningkatkan keaktifan dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan program pemberdayaan.
2. Diharapkan mampu mengajak pekerja migran dan bukan pekerja migran (ibu rumah tangga) untuk aktif mengikuti kegiatan program pemberdayaan.
3. Mengimplementasikan pengetahuan, baik materi dan praktik yang telah didapatkan untuk aktivitas kehidupan sehari-hari.

c. Pengurus Mitra Wacana

1. Membantu P3A dalam mengajak anggota untuk aktif mengikuti kegiatan program pemberdayaan.
2. Membantu P3A dalam meningkatkan kemandirian dan

mengimplementasikan pengetahuan yang didapat untuk kehidupan sehari-hari.

d. Pemerintah Desa

1. Ikut andil dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan P3A, serta memberi kesempatan pada P3A untuk ikut berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan desa.
2. Mendukung kegiatan-kegiatan P3A bersama Mitra Wacana yang dapat menunjang kemajuan desa masing-masing.

e. Penelitian Selanjutnya

1. Melakukan penelitian yang lebih mendalam dan khusus pada aspek-aspek yang belum dibahas dalam penelitian ini yaitu berfokus pada Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak (P3A).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Alfitri. *Community Development: Teori dan Aplikasi*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Dwi Sartika Suryani. “Peran Solidaritas Perempuan dalam Pemberdayaan Buruh Migran di Karawang.” *Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2020, 20–24.
- Dwiningwarni, Sayekti Suindyah, Tatik Muluyati, Yudha Prasetyo, dan Ahmad Zuhdi A. “Kebijakan Pemberdayaan Mantan TKW Untuk Mengentaskan Kemiskinan di Tulung Agung.” *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara* 1, no. 1 (2 September 2019): 68–69. <https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.413>.
- Hadiyanti, Puji, dan Heni Herawati Dhalimunte. “Pengembangan Model Aksi Sosial Berbasis Pemberdayaan (Studi Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Desa Way Huwi Lampung Selatan).” *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (1 Mei 2020): 35. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i1.13124>.
- Hanafi, Ahlan, Alya Fakhira Wiyandhiza, Andian Yuliawan Putra, dan Vivi Silvia Huri. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sempu dalam Optimasi Pengelolaan Bank Sampah.” *Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 69 (Desember 2021): 133–44.
- Jim Iffe, dan Frank Tesoriero. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. 3 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Lukman, Andi Ismail. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda.” *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 2, no. 5 (September 2021): 181.
- Mauliyana, Sofa, Tutik Farihah, dan Didik Krisdiyanto. “Pemberdayaan Buruh Migran Masyarakat Pesisir Melalui Pemanfaatan Kelapa Menjadi Nata de Coco” 6, no. 2 (2022): 47–53. <https://doi.org/10.14421/jbs.3707>.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. 4 ed. Jakarta: Kencana, 2017.
- Muslihudin, Muslihudin, Tyas Retno Wulan, Tri Sugiarto, Sotyania Wardhianna,

- dan Sri Wijayanti. “Pemberdayaan Pekerja Migran Melalui Program Desa Migran Produktif di Banyumas.” *Society* 9, no. 1 (30 Juni 2021): 319–30. <https://doi.org/10.33019/society.v9i1.261>.
- Nasution, Farras Syafiq. “Perlindungan Hukum terhadap Pekerja Migran Perempuan Menurut Hukum Internasional.” Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022.
- Navisa, Naha. “Strategi Komunikasi Organisasi dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Dewan Pimpinan Cabang Serikat Buruh Migran Indonesia, Kabupaten Malang)” 5, no. 3 (2022): 13–19.
- Pasaribu, Daniel. “Motivasi dan Tantangan Buruh Migran Indonesia Bekerja Sambil Kuliah di Taiwan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 38, no. 2 (2021): 52–56.
- Rita Pranawati dan Irfan Abubakar. *Pemberdayaan Masyarakat untuk Pembangunan Perdamaian*. Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.
- Saleh, Rahmat, Ricardi S Adnan, dan Aswatini Raharto. “Pemberdayaan Komunitas Purna Pekerja Migran Indonesia Melalui Organisasi Berbasis Komunitas Forum Warga Buruh Migran” 17, no. 2 (2022): 220–21.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pusaka Jambi, 2017.
- Silvy Octavia. “Perdagangan Orang (Human Trafficking) Pada Perempuan Migran (Studi Kasus Perempuan Purna Pekerja Migran Indonesia Yang Didampingi Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Wacana).” Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (AMPD) Yogyakarta, 2023.
- Sugianto, Fajar, Angelia Wijaya, dan Yossi Niken R. Artini. “Potret Kecukupan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia: Urgensi dan Idealisasinya dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017.” *Prosiding Seminar Nasional Hukum dan Pembangunan yang Berkelanjutan 2* (September 2021): 25–41. <https://doi.org/10.35334/bolrev.v6i1.2642>.

Triwulandari, Ratna, dan Iman Pasu Marganda Hadiarto Purba. "Strategi Pemerintah Desa Sukosewu Dalam Mencegah Pekerja Migran Non Prosedural Melalui Program Desmigratif." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (21 Agustus 2022): 256–71. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p256-271>.

Widayanti, Sri. "Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis." *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 1, no. 1 (2012): 87–102.

Yusra, Della Amrina. "Pekerja Migran Malaysia asal Kerinci Jambi dan Pendidikan Anak-Anak Mereka" 17, no. 2 (2022): 159–74.

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. 1 ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Internet

"Gugus Tugas Bahas Urgensi Pencegahan dan Penanganan Tindak Pidana Perdagangan Orang" diakses dari <https://www.kominfo.go.id/content/detail/46599/gugus-tugas-bahas-urgensi-pencegahan-dan-penanganan-tindak-pidana-perdagangan-orang/0/berita> pada 29 April 2023.

"Profile Professor Jim Ife" https://www.westernsydney.edu.au/staff_profiles/uws_profiles/professor_jim_ife diakses pada Jumat, 14 April 2023.

"Sejarah Berdirinya Mitra Wacana" diakses dari www.mitrawacana.or.id pada 23 September 2022.

"Sejarah dan Visi-Misi Mitra Wacana" diakses dari www.mitrawacana.or.id pada 23 September 2022.

"Struktur Organisasi Mitra Wacana" diakses dari dokumen Mitra Wacana dan diperoleh dari Wahyu Tanoto (Pengurus Harian Mitra Wacana) pada 02 Februari 2023.

Pusat Data dan Informasi (BP2MI), "Data Penempatan dan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia Periode Oktober 2022", diakses dari <https://bp2mi.go.id/statistik-detail/data-penempatan-dan-pelindungan-pmi-periode-oktober-2022>, pada 22 September 2022.

Hasil Wawancara

Wawancara dengan Wahyu Tanoto pada hari Selasa, 31 Januari 2023.

Wawancara dengan Alfi Ramadhani pada hari Selasa, 31 Januari 2023.

Wawancara dengan Muazim pada hari Selasa, 31 Januari 2023.

Wawancara dengan Ponirah pada hari Senin, 13 Februari 2023.

Wawancara dengan Sri pada hari Senin, 13 Februari 2023.

Wawancara dengan Tonik pada hari Senin, 13 Februari 2023.

Wawancara dengan Suratinem pada hari Senin, 13 Februari 2023.

Wawancara dengan Kusrini pada hari Senin, 27 Februari 2023.

Wawancara dengan Partini pada hari Senin, 27 Februari 2023.

Wawancara dengan Kastari pada hari Senin, 27 Februari 2023.

Wawancara dengan Samsi pada hari Senin, 27 Februari 2023.

Wawancara dengan Istianingrum pada hari Rabu, 15 Maret 2023.

Wawancara dengan Inti pada hari Rabu, 15 Maret 2023.

Wawancara dengan Rita Suhartati pada hari Rabu, 15 Maret 2023.

Wawancara dengan Sumarsih pada hari Rabu, 15 Maret 2023.

